

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024

Eka Yuliana¹, Diah Nurdiwati², Andy Kurniawan³
ekayuliana864@gmail.com¹, diahnurdiwati@unpkediri.ac.id²,
andykurniawan@unpkediri.ac.id³
Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRACT

This research is motivated by fluctuations in banking stock prices influenced by macroeconomic conditions such as inflation, interest rates, and the exchange rate of the rupiah. These three variables are considered to affect investor perception and the financial performance of banking companies in the capital market. The purpose of this study is to examine the partial and simultaneous effects of inflation, interest rates, and the exchange rate on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. This study employs a quantitative approach with a causal associative research type. The analysis technique used is multiple linear regression, with secondary data obtained from the official websites of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Bank Indonesia. The population in this study consists of 47 banking companies, with 39 selected as samples using purposive sampling. The results show that, partially, inflation and the exchange rate do not significantly affect stock prices, while interest rates have a significant negative effect. Simultaneously, the three variables significantly influence stock prices. It is recommended that investors consider macroeconomic indicators when making investment decisions, while banking companies are expected to be more adaptive to economic changes.

Keywords: *Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Stock Price, Banking Companies.*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu elemen penting dalam sistem keuangan nasional yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit dan pengelolaan dana masyarakat. Dalam praktiknya, kinerja saham perusahaan perbankan sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Ketiga variabel tersebut dapat memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal serta mencerminkan prospek keuangan perusahaan.

Inflasi yang tinggi berpotensi menurunkan daya beli dan meningkatkan biaya operasional, sehingga berdampak negatif terhadap laba perusahaan. Suku bunga yang meningkat cenderung membuat investor berpindah ke instrumen investasi berisiko rendah seperti deposito. Sementara itu, fluktuasi nilai tukar rupiah dapat memengaruhi stabilitas keuangan, terutama bagi bank yang memiliki eksposur terhadap valuta asing. Kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian di pasar modal dan menyebabkan harga saham menjadi volatil.

Data harga saham empat bank besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 menunjukkan pola yang tidak stabil, dengan beberapa saham mengalami kenaikan, sementara yang lain mengalami penurunan cukup tajam.

Fenomena ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi harga saham sektor perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

dalam bentuk informasi yang relevan bagi investor, manajemen perusahaan, serta pembuat kebijakan dalam merespons dinamika ekonomi yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel makroekonomi yang terdiri dari inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2022–2024, (2) memiliki data lengkap terkait harga saham dan laporan keuangan, serta (3) mempublikasikan data inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara konsisten. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 39 perusahaan sebagai sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data makroekonomi dan harga saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 dan meliputi:

Uji Asumsi Klasik:

Uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Regresi Linier Berganda: Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan.

Uji t (parsial) dan Uji F (simultan): Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel.

Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengetahui besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	.000000
Parameters ^a	Std. Deviation	123.86662982
Most		Absolute
Extreme		Positive
Differences		Negative
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. sumber: Data Output SPSS Versi 26		

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

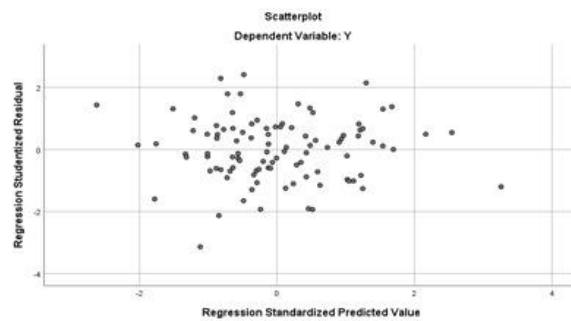
Uji multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.988	1.012
	X2	.954	1.049
	X3	.943	1.061

sumber data Output SPSS Versi 26

Seluruh variabel independen dalam model regresi ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena memenuhi kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Uji Heterokedastisitas



sumber: Data Output SPSS Versi 26

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol, tanpa membentuk pola tertentu (seperti menyebar ke atas atau ke bawah secara sistematis). Pola penyebaran ini mengindikasikan bahwa varian residual bersifat konstan (homoskedastisitas).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, dan asumsi klasik terkait kestabilan varians residual telah terpenuhi.

Uji Durbin-Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.547	.533	125,786	1,969

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Output SPSS Versi 26

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual satu dengan residual lainnya dalam model regresi. Berdasarkan hasil output SPSS, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,969 berada dalam rentang bebas autokorelasi, yaitu $1,736 < 1,969 < 2,264$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik independensi residual dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Koefisien Determinasi(R^2)

Uji Durbin-Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.547	.533	125,786	1,969

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Output SPSS Versi 26

Berdasarkan output tabel Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,533 atau 53,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 53,3% variasi atau perubahan pada variabel dependen, yaitu Harga Saham, dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model regresi, yaitu Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (X3).

Sementara itu, sisanya sebesar 46,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi fundamental masing-masing perusahaan, kebijakan pemerintah, sentimen pasar, serta variabel makroekonomi atau mikroekonomi lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Coefficients ^a		
Model		
1	(Constant)	.915 .362
	X1	.372 .711
	X2	8.206 .000
	X3	5.038 .000

a. Dependent Variable: Y

sumber: Data Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian:

Hipotesis 1 (Inflasi): Nilai signifikansi sebesar 0,711 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 2 (Suku Bunga): Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 3 (Nilai Tukar Rupiah): Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Uji F) Nilai signifikansi $F = 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1834301.682	3	611433.894	38.644
	Residual	1518924.278	96	15822.128	
	Total	3353225.960	99		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Output SPSS Versi 26

Hipotesis simultan:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \rightarrow$ Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar
2. Rupiah tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
3. H_a : Minimal salah satu dari $\beta \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan dari minimal satu variabel terhadap harga saham.

Berdasarkan uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 38,644 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

(R^2) Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,408 menunjukkan bahwa 40,8% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Sisanya 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Suku bunga terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kenaikan suku bunga cenderung menurunkan permintaan kredit dan laba perbankan, sehingga menurunkan minat investor.

Nilai tukar rupiah juga berpengaruh signifikan, karena fluktuasi kurs berdampak langsung terhadap aktivitas ekspor-impor dan ekspektasi investor.

Secara simultan, ketiga variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kontribusi sebesar 40,8% terhadap variasi harga saham. Suku bunga menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pergerakan harga saham perbankan. Secara simultan, ketiga variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kontribusi sebesar 40,8% terhadap variasi harga saham. Suku bunga menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pergerakan harga saham perbankan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena sektor perbankan mampu menyesuaikan kebijakan bunga untuk meredam dampak inflasi.
2. Suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Kenaikan suku bunga menekan permintaan kredit dan laba perbankan, sehingga memengaruhi persepsi investor.
3. Nilai tukar rupiah juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Fluktuasi kurs memengaruhi biaya impor, utang luar negeri, dan ekspektasi investor.
4. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kontribusi sebesar 48% terhadap variasi harga saham perusahaan perbankan di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. H., & Nirawati, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 620–635. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1242>
- Amanberga, A., & Abdi, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Periode 2018-2021. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 964–970. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20559>
- Anzelia, N. P. (2021). 12949-37402-1-Pb. 10, 88–100.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 5(1), 33–49. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.377>
- Atmadja, A. S. (2014). Alfred A. Knopf. *International Journal of the Book*, 12(2), 35–42. <https://doi.org/10.18848/1447-9516/cgp/v11i02/37016>
- Darmawan, D. (2018). Pengantar Teori Ekonomi Makro.
- Dewi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821>
- Dwijayanti, N. M. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17(1), 86–93. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Fayaupon, M. I. A. (2021). Analisis Pengaruh ROA, NPL dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit di Industri Perbankan Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4970686>
- ghozali, imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Gugun. (2025). Analisis Teori Paritas Daya Beli Bahan Pokok (Studi Kasus Pada Pengaruh Dampak Nilai Tukar , Kebijakan Moneter ,. 14(01), 67–73.
- Jogiyanto, H. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 11. Yogyakarta: BPFE.
- Khanza, J. (2014) Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 3(2).
- Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–16.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295.
<https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. F. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JEB17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(02), 119–132.
<https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7362>
- Moorcy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi*, 12(2503–4790), 67–78.
- Nurdiwati, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011. *Jurnal NUSAMBA*, 1(1), 30–40.
- Purwoko, G. D. (2024). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Sub-sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. 4(2).
- Puspita, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penentu Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi, 1–76.
- Risman, A. (2022). Kurs Mata Uang Dan Nilai Perusahaan.
- Rompas, W. F. I. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 204–215.
- Saragih, M. T. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Sella, V. P., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–17.
- Silaban, R. P. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 263 *Kindai*, 16, 262–275.
- Silalahi1), E., Simanihuruk2), E., & Donalson Silalahi3). (2024). 1) , 2) , 3). 3(2).
- Silvia Veronika dkk. (2024). SUKARNO BENGKULU DALAM PENGGUNAAN BSI MOBILE. 7(November).
- Sitanggang, H. M. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. 1–2.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi Kedu)*. ALFABETA.
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*.
- Sutrisno, Dambe, D. N., Cakranegara, P. A., Anwar, M. A., & Siddiq, H. (2023). Literature Review: Analisis Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Return Saham Di Perusahaan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 154–161.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Taufik, D. A. (2021). ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR , SUKU BUNGA , DAN NILAI TUKAR TERHADAP TINGKAT INFLASI. 10, 372–386.
- Virna, M. I., Maulana, Z., Tajul, 'Ula, & Andri, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank BNI Dan Bank Muamalat Sebelum. *JAAMTER (Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi)*, 2(2), 493–508.
- Widoatmojo. (2015). "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio."
- Wismantara, S. Y., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indkes Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(8), 4391–4421.